E-ISSN: 2579-9258
P-ISSN: 2614-3038
Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika
Volume 10, Nomor 03, Agustus-November 2026, pp. 2050-2063

Analisis Capaian Tes Kompetensi Akademik Matematika Siswa Sekolah Dasar Kategori Baik: Tinjauan Pedagogis terhadap Praktik Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Remu dan SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong

Aq'sya Azalia Azzahra[1], Muhammad Guvron Aldoansyah[2], Nur Yaman Alqadry[3], Nayla Maghfirah Musa'ad[4], Arie Anang Setyo[5]✉

[1, 2,3,4,5] Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong
Jl. Pendidikan No.27, Kota Sorong, Indonesia
azaliaaaqsya@gmail.com

Abstract

The Mathematics Academic Ability Test (TKA) can provide insight into students' learning while also serving as a source of information for understanding the factors that influence variations in their performance. However, studies analyzing TKA mathematics performance from a pedagogical perspective remain limited. This study aims to analyze mathematics TKA achievement at two Muhammadiyah elementary schools in Sorong City through teaching practices, learning challenges, and institutional support. The study employs a qualitative approach using comparative case study design. Data was collected through interviews, observations, documentation, and TKA results, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that both schools implemented learning strategies tailored to students' needs through contextual learning, differentiated instruction, the use of technology, and learning support. The challenges faced by each school also differed, so improvement strategies were tailored to their respective needs. Policy support and the institutional environment helped strengthen the implementation of learning, collaboration with parents, and the use of assessment results as a basis for improving instruction. This study concludes that improving TKA mathematics achievement requires an integrated approach combining teaching practices, addressing learning challenges, and institutional support tailored to the characteristics and needs of each school. These findings suggest that an analysis of TKA achievement can serve as a foundation for designing more contextual and sustainable improvements to learning.

Keywords: Academic Ability Test (TKA), Mathematics Learning, Elementary School, Pedagogical Analysis, Institutional Support

Abstrak

Tes Kemampuan Akademik (TKA) matematika dapat memberikan gambaran belajar siswa sekaligus menjadi sumber informasi untuk memahami faktor yang memengaruhi variasi capaian tersebut. Namun, kajian yang menganalisis capaian TKA matematika dari perspektif pedagogis masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis capaian TKA matematika pada dua sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Sorong melalui praktik pembelajaran, kendala belajar, dan dukungan institusional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan hasil TKA, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui pembelajaran kontekstual, diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pendampingan belajar. Kendala yang dihadapi setiap sekolah juga berbeda sehingga strategi perbaikannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Dukungan kebijakan dan lingkungan institusional turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, serta pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan capaian TKA matematika memerlukan keterpaduan antara praktik pembelajaran, penanganan kendala belajar, dan dukungan institusional yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan setiap sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis capaian TKA dapat menjadi dasar dalam merancang perbaikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Kata kunci: Tes Kemampuan Akademik (TKA), Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar, Analisis Pedagogis, Dukungan Institusional

Copyright (c) 2026 Aq'sya Azalia Azzahra, Muhammad Guvron Aldoansyah, Nur Yaman Alqadry, Nayla Maghfirah Musa'ad, Arie Anang Setyo

✉ Corresponding author: Aq'sya Azalia Azzahra
Email Address: rianefendi07@gmail.com (Jl. Kamp Wolker Yabansai, Jayapura, Papua 99351)
Received 01 July 2026, Accepted 30 July 2026, Published 30 October 2026
DoI: https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i3.5295

PENDAHULUAN

Capaian matematika siswa sekolah dasar menjadi salah satu indikator mencerminkan tingkat kompetensi peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Meskipun demikian, capaian matematika antar siswa maupun antar sekolah masiih menunjukkan variasi, sehingga hasil asesmen tidak dapat dipahami semata-mata sebagai gambaran kemampuan individu siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, hasil asesmen matematika perlu dianalisis karena capaian siswa dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan strategi mengajar guru di kelas (Khadka et al., 2022). Oleh karena itu, kajian terhadap capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) matematika tidak cukup ditempatkan sebagai penyajian statistik hasil belajar, tetapi juga perlu diarahkan sebagai telaah pedagogis untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan variasi capaian antar siswa (Andayani & Madani, 2023).

Pemanfaatan hasil asesmen tidak semata-mata ditujukan untuk mengetahui tingkat capaian belajar peserta didik, tetapi juga menghasilkan informasi mengenai kebutuhan belajar yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Budiono & Hatip, 2023). Informasi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam menentukan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran guru dalam hal ini sangat penting karena guru merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akan memengaruhi pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik (Ummah, 2022). Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik karena kompetensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi (Murtiyasa & Atikah, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa capaian belajar matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Dari perspektif guru, keberhasilan belajar dipengaruhi penguasaan materi ajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Pengelolaan tersebut meliputi kegiatan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, disertai pemberian umpan balik kepada peserta didik serta pemanfaatan asesmen sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, bukan sekadar digunakan pada tahap penilaian akhir (Maulida et al., 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, Asfiyah dan Ilham (2019) mengemukakan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Senada dengan hal tersebut, Hamdi et al. (2022) menjelaskan bahwa guru yang berkualitas mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Selain faktor guru, keterlibatan peserta didik *(student engagement)* turut berkontribusi terhadap pemahaman konsep matematika (Sabloit & Manu, 2026). Dari sisi strategi pembelajaran, penerapan pendekatan kontekstual dan berpusat pada siswa, seperti *Realistic Mathematics Education* (RME) dan *Problem Based Learning* (PBL), juga terbukti meningkatkan hasil belajar melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna (Fitriana, 2023). Selain

mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, beberapa penelitian juga mulai menyoroti pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai sumber informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil TKA dapat dimanfaatkan untuk evaluasi mutu pendidikan, perbaikan pembelajaran, pengambilan kebijakan, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Sukamto et al., 2026; Sholihah & Minarti, 2026). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan hasil asesmen sebagai landasan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah menjelaskan berbagai faktor yang berkaitan dengan hasil belajar matematika serta menunjukkan pentingnya pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dalam evaluasi mutu pendidikan, keda kajian tersebut masih berkembang secara terpisah. Penelitian mengenai hasil belajar umumnya berfokus pada identifikasi faktor yang memengaruhi capaian peserta didik, sedangkan penelitian mengenai TKA lebih banyak memanfaatkan hasil asesmen sebagai indikator mutu pendidikan dan dasar pengambilan kebijakan. Akibatnya, hasil TKA masih sering dipahami sebagai ukuran capaian akademik daripada dimanfaatkan sebagai titik awal untuk mengeksplorasi faktor-faktor pedagogis yang berkaitan dengan capaian peserta didik. Padahal, pemahaman tersebut penting agar hasil asesmen tidak hanya menjadi informasi mengenai tingkat penguasaan kompetensi, tetapi juga menjadi dasar dalam merefleksikan dan memperbaiki proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) matematika siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Remu dan SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong serta menelaah praktik pembelajaran yang berkaitan dengan capaian tersebut melalui tinjauan pedagogis. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang pada umumnya menggunakan hasil TKA sebagai indikator capaian akademik atau dasar evaluasi mutu pendidikan, penelitian ini menempatkan hasil TKA sebagai titik awal untuk mengeksplorasi raktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan memadukan analisis statistik deskriptif terhadap capaian TKA dan pendalaman data melalui wawancara, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara capaian asesmen dan praktik pembelajaran, sekaligus memperluas pemanfaatan hasil TKA sebagai dasar refleksi pedagogis untuk memperkuat pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential.* Pada desain ini, penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya (Martawijaya et al., 2026). Desain ini dipilih karena analisis statistik deskriptif mampu menggambarkan capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) matematika siswa, sedangkan faktor-faktor yang berkiaitan dengan variasi capaian tersebut

memerlukan pendalaman melalui wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Remu dan SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, Papua Barat, Daya. Kedua sekolah dipilih karena sama-sama melaksanakan TKA tahun 2026, tetapi menunjukkan karakteristik capaian yang berbeda sehingga relevan untuk dianalisis secara komparatif. Subjek penelitian tahap kuantitatif adalah seluruh siswa kelas VI yang mengikuti TKA Matematika tahun 2026, yaitu 53 siswa dari SD Muhammadiyah 1 Remu dan 57 siswa dari SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, dengan jumlah keseluruhan 110 siswa.

Instrumen kuantitatif berupa dokumen resmi hasil TKA Matematika tahun 2026 yang memuat identitas siswa, nilai TKA, dan kategori capaian. Data kuantitattif diolah menggunakan statistik deskriptif dengan berbantuan Microsoft Excel untuk memperoleh nilai rata-rata *(mean),* median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, serta distribusi frekuensi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk memfokuskan wawancara pada faktor-faktor yang berkaitan dengan variasi capaian TKA. Pada tahap kualitatif, data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan empat informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* terdiri atas satu guru kelas VI dan satu kepala sekolah dari masing-masing sekolah. Pedoman wawancara disusun susuai peran informan yang berfokus pada konfirmasi hasil TKA, praktik pembelajaran, strategi pembelajaran, pelaksanaan asesmen, serta kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan bantuan rekaman dan catatan lapangan. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan vaerifikasi kesimpulan. Keabsahan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru dan kepala sekolah, kemudian mengonfirmasikannya dengan dokumen hasil TKA matematika siswa (Felany & Maisaroh, 2026). Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari perguruan tinggi dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Profil Capaian TKA Matematika Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) matematika siswa pada dua sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Sorong masih bervariasi. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan akademik siswa belum tersebar secara merata sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami karakteristik capaian pada masing-masing sekolah. Ringkasan statistik deskiptif capaian TKA matematika disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Capaian TKA Matematika Secara Umum

Parameter Statistik	SD Muhammadiyah 1 Remu	SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong
Jumlah Siswa (N)	53	57
Nilai Rata-rata	50,42	45,54
Nilai Median	50,00	43,33
Nilai Modus	50,00	50,00
Nilai Minimum	23,33	20,00
Nilai Maksimum	100,00	83,33

Berdasarkan Tabel 1, capaian siswa di SD Muhammadiyah 1 Remu cenderung lebih tinggi dibandingkan SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Kecenderungan tersebut terlihat pada nilai rata-rata, median, dan nilai maksimum yang lebih tinggi, sedangkan kedua sekolah memiliki nilai modus yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian akademik matematika siswa pada kedua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian, statistik deskriptif tersebut belum memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan variasi capaian antar sekolah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai karakteristik siswa dengan capaian tinggi, analisis selanjutnya difokuskan pada kelompok siswa yang berada pada kategori Baik dan Istimewa. Distribusi frekuensi nilai pada kedua kategori tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemeringkatan Nilai Siswa Kategori Baik di Kedua Sekolah

Nilai	**Frekuensi Nilai TKA SD Muhammadiyah 1 Remu**	**Frekuensi Nilai TKA SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong**
100,00	1	-
93,33	1	-
83,33	-	1
80,00	2	-
76,67	1	1
73,33	-	1
70,00	1	2
66,67	2	2
63,33	4	-
60,00	2	2
56,67	4	3
Total	**18**	**12**

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 18 siswa di SD Muhammadiyah 1 Remu dan 12 siswa di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang termasuk dalam kategori Baik dan Istimewa. Kelompok tersebut memiliki rata-rata nilai masing-masing sebesar 68,52 dan 66,39 sehingga merepresentasikan siswa dengan capaian di atas rata-rata sekolahnya. Selain itu, kategori Istimewa hanya ditemukan di SD Muhammadiyah 1 Remu dengan nilai maksimum 100,00. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah memiliki siswa dengan capaian akademik tinggi, distribusi capaian terbaik masih lebih menonjol di SD Muhammadiyah 1 Remu. Perbedaan distribusi capaian tersebut memperkuat pandangan bahwa hasil TKA tidak hanya menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi siswa, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk menelaah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Sukamto et al., 2026; Sholihah & Minarti, 2026). Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada praktik instruksional dan strategi pembelajaran guru untuk memahami faktor-faktor pedagogis yang berkaitan dengan capaian tersebut.

Praktik Intruksional dan Strategi Pembelajaran Guru di Kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa capaian siswa pada kategori Baik dan Istimewa di kedua sekolah berkaitan dengan praktik instruksional yang diterapkan guru selama pembelajaran matematika.

Dalam pelaksanaannya, guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan siswa dalam TKA matematika bukan semata-mata dipengaruhi oleh intensitas latihan menjelang pelaksanaan asesmen, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara konsisten dengan penekanan pada penguatan pemahaman konsep. Oleh karena itu, variasi capaian siswa pada kedua sekolah perlu dipahami melalui praktik pembelajaran yang diterapkan guru selama proses belajar mengajar.

Pada kedua sekolah, guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan berbagai contoh dan permasalahan nyata sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep matematika. Di SD Muhammadiyah 1 Remu, pendekatan tersebut didukung oleh pemanfaatan *Smart TV* dan proyektor sebagai media visual untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak sehingga mereka lebih mudah mengaitkannya dengan kondisi nyata. Hasil tersebut selaras dengan Suhermi et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu memperdalam pemahaman kontekstual sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat temuan Fitriana (2023) bahwa pendekatan kontekstual yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Praktik serupa juga ditemukan di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong melalui penggunaan gambar, video, animasi, dan simulasi interaktif untuk mempermudah siswa memvisualisasikan materi matematika yang bersifat abstrak. Pemanfaatan media tersebut mendorong siswa lebih aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kolaboratif (Putra et al., 2026). Hasil ini turut didukung oleh Suci et al. (2024) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi membuka ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan serta mengembangkan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian, teknologi teknologi yang digunakan di kedua sekolah tidak sebatas menjadi sarana penyampaian materi pembelajran, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan *student engagement*, pemahaman konsep, dan motivasi belajar (Ali et al., 2025).

Selain menerapkan pendekatan kontekstual, kedua sekolah juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keberagaman kemampuan siswa. Di SD Muhammadiyah 1 Remu, guru memberikan pendampingan secara bertahap kepada siswa yang belum memahami materi, sedangkan siswa yang telah menunjukkan penguasaan materi diberi kesempatan membantu teman sekelas melalui kegiatan tutor sebaya. Sementara itu, di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong guru menyesuaikan tingkat kesulitan tugas berdasarkan kesiapan siswa. Di mana, kelompok yang telah menguasai materi diberikan soal berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), sedangkan siswa yang masih mengalami kesilitan difokuskan pada penguatan operasi hitung dasar. Perbedaan strategi tersebut mencerminkan upaya guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kesiapan belajar setiap siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Qomariah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi keberagaman kesiapan belajar sekaligus memperluas partisipasi siswa sehingga perkembangan akademik berlangsung lebih optimal. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensuasi tidak terbatas pada pemberian tugas yang bervariasi, tetapi juga turut diwujudkan melalui bentuk pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang diterapkan guru pada kedua sekolah tidak bertumpu pada satu strategi secara terpisah melainkan pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendekatan kontekstual, pemanfaatan tekologi, dan pembelajaran berdiferensiasi dalam satu rangkaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya membahas efektivitas masing-masing strategi secara independen. Dalam komteks penelitian ini, ketiga strategi tersebut tampak saling melengkapi sebagai praktik pedagogik yang utuuh dalam mendukung pemahaman konsep dan keterlibatan siswa selama pembelajaran matematika. Kondisi tersebut sejalan dengan Murtiyasa dan Atikah (2021) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menentukan kemampuannya dalam merancang pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kendala dan Upaya Peningkatan Pembelajaran Matematika

Meskipun kedua sekolah memiliki siswa yang mencapai kategori capaiaan tinggi pada TKA matematika, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi capaian belajar siswa secara lebih luas. Kendala yang ditemukan tidak sepenuhnya sama pada setiap siswa sehingga strategi perbaikannya juga berkembang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian TKA tidak sebatas menggambarkan tingkat pencapaian belajar siswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menelusuri aspek-aspek pembelajaran yang masih memerlukan pembenahan. Dengan demikian analisis hasil asesmen perlu diarahkan pada telaah pedagogis agar faktor-faktor yang mempengaruhi variasi capaian siswa dapat dipahami secara lebih komprehensif. Interpretasi tersebut sejalan dengan Andayani dan Madani (2023) yang menegaskan bahwa hasil asesmen perlu dimanfaatkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pedagogis yang berkaitan dengan capaian peserta didik, bukan sekadar menyajikan statistik hasil belajar.

Di SD Muhammadiyah 1 Remu, kendala utama tidak terletak pada strategi pembelajaran di kelas, melainkan pada pelaksanaan kelas tambahan yang dilakukan setelah pembelajaran reguler berakhir. Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan konsentrasi karena telah mengikuti kegiatan belajar sejak pagi sehingga kondisi fisik dan mental mereka tidak lagi optimal ketika mengikuti penguatan pembelajaran sebagai persiapan menghadapi TKA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program penguatan pembelajaran tidak semata-mata dipengaruhi oleh kualitas materi maupun intensitas pendampingan, tetapi juga oleh kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kesiapan belajar siswa. Kondisi tersebut konsisten dengan temuan Mesra et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar cenderung lebih efektif ketika dilakukan pada saat siswa masih berada dalam kondisi fisik dan mental yang prima. Dengan demikian, penguatan pembelajaran tidak

cukup diwujudkan melalui penambahan waktu belajar, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi belajar siswa agar intervensi yang diberikan benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman.

Berbeda dengan SD Muhammadiyah 1 Remu, kendala di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong lebih banyak berkaitan dengan penguasaan kompetensi dasar matematika. Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghitung operasi dasar matematika serta memahami isi soal cerita. Akibatnya, siswa mengalami hambatan ketika menentukan informasi yang relevan, menyusun model matematika, serta memilih strategi penyelesaian yang sesuai. Permasalahan ini diduga dipengaruhi oleh belum optimalnya pendampingan belajar di rumah, serta penggunaan gawai yang kurang terkontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya capaian matematika tidak semata-mata disebabkan oleh kelemahan berhitung, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan literasi membaca dan penalaran matematis yang saling mendukung dalam penyelesaian masalah berbasis konteks. Hasil ini selaras dengan Yuspitasari dan Peterianus (2026) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca berhubungan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis konteks. Pendapat tersebut turut didukung oleh Maghfiroh et al. (2025) yang menekankan pentingya penguatan literasi dan numerasi secara terpadu sejak sekolah dasar. Rachman et al. (2021) menyatakan bahwa literasi dan numerasi membantu siswa memahami informasi, menafsirkan permasalahan, dan menentukan strategi penyelesaian secara lebih tepat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan matematika perlu diarahkan pada penguatan penalaran, pemahaman informasi, dan penerapan konsep matematika dalam berbagai situasi, selain meningkatkan keterampilan berhitung.

Perbedaan karakteristik kendala tersebut mendorong kedua sekolah mengembangkan strategi perbaikan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswanya. SD Muhammadiyah 1 Remu lebih menitikberatkan pada penguatan pendampingan melalui kelas tambahan, pemberian *scaffolding* selama pembelajaran, serta penyediaan buku latihan mandiri untuk memperkuat pemahaman konsep siswa. Sebaliknya, SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong lebih berfokus pada penguatan kompetensi dasar melalui bimbingan belajar rutin, latihan soal berbasis penalaran, penguatan kembali konsep operasi hitung dasar, evaluasi perkembangan secara berkala, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua. Perbedaan strategi tersebut menunjukkan bahwa kedua sekolah tidak menerapkan bentuk intervensi yang seragam, tetapi menyesuaikan dengan karakteristik kendala yang teridentifikasi melalui hasil asesmen. Hasil ini selaras dengan Budiono dan Hatip (2023) yang menyatakan bahwa hasil asesmen tidak sekadar menggambarkan capaian belajar peserta didik, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mengenali kebutuhan belajar sehingga perbaikan pembelajaran dapat dirancang dengan lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kendala pembelajaran matematika tidak selalu muncul dalam bentuk yang sama, meskipun kedua sekolah sama-sama memiliki siswa dengan capaian TKA yang baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar

tidak dapat dilakukan melalui satu bentuk intervensi yang berlaku untuk semua sekolah, tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik kendala yang dihadapi masing-masing sekolah. Dalam konteks ini, pendampingan belajar yang berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah dengan keluarga menjadi bagian yang penting dalam mendukung efektivitas perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ansya dan Mailani (2024) yang menyatakan bahwa program pendampingan belajar disertai kerja sama berbagai pihak berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Lumiati et al. (2026) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua selama kegiatan belajar di rumah berkaitan dengan meningkatnya kesiapan akademik serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Berdasarkan temuan tersebut, hasil asesmen tidak hanya bermanfaat untuk mengevaluasi capaian belajar, tetapi juga dapat dijadikan landasan dalam menyusun strategi perbaikan yang kontekstual sesuai dengan karakteristik kendala di setiap sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis berpotensi meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan upaya perbaikan pembelajaran matematika.

Dukungan Kebijakan dan Lingkungan Instusional Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik pembelajaran dan berbagai upaya perbaikan yang diterapkan di kedua sekolah didukung oleh kebijakan dan lingkungan institusional yang kondusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan capaian TKA matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik praktik pembelajaran yang diterapkan guru maupun kebijakan sekolah yang secara berkelanjutan mendukung proses pembelajaran. Dukungan tersebut tercermin melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan akademik, memfasilitasi kebutuhan pembelajaran, serta memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian ini konsisten dengan Suyatno et al. (2026) yang menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memadukan fungsi manajerial dan pedagogis secara seimbang.

Dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan akademik yang berorientasi pada pembangunan kesiapan belajar siswa secara bertahap, bukan hanya melalui pembelajaran intensif menjelang pelaksanaan TKA. Meskipun bentuk program yang diterapkan berbeda, kedua sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun fondasi kemampuan matematika secara bertahap sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Di SD Muhammadiyah 1 Remu, kebijakan tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan kemampuan dasar matematika sejak kelas awal, pemberian kesempatan kepada guru untuk menyelenggarakan pendampingan belajar berdasarkan kebutuhan siswa, serta pelaksanaan simulasi TKA sebelum asesmen berlangsung agar siswa lebih siap menghadapi mekanisme ujian berbasis komputer. Sementara itu, SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong memperkuat kesiapan siswa melalui penyediaan buku panduan TKA, pelaksanaan program pendampingan belajar sejak awal tahun ajaran, serta penyediaan sumber belajar yang mendukung latihan siswa secara berkelanjutan. Perbedaan strategi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan sekolah tidak ditentukan oleh

keseragaman program, melainkan oleh kemampuan sekolah dalam merancang dukungan yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kebijakan sekolah menjadi landasan yang memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran secara lebih fleksibel sesuai kondisi siswa. Hasil tersebut selaras dengan Harto dan Madihah (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu mendukung peningkatan kinerja guru melalui kebijakan yang berpihak pada proses pembelajaran.

Selain melalui kebijakan akademik, dukungan institusional juga dibangun melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga. Kedua sekolah sama-sama melibatkan oranng tua dalam mendukung proses belajar siswa, meskipun bentuk pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Di SD Muhammadiyah 1 Remu, orang tua didorong untuk mendampingi kegiatan belajar di rumah sekaligus membatasi penggunaan gawai selama masa persiapan TKA. Sementara itu, SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong memperkuat komunikasi dan koordinasi antara guru, komite sekolah, serta orang tua guna mendukung pelaksanaan program pendampingan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi asesmen tidak hanya dibentuk melalui kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keberlanjutan pendampingan yang diberikan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, dukungan institusional tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kebijakan internal sekolah, tetapi juga melalui penguatan kemitraan dengan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan Wardani (2025) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa lebih mudah terbentuk ketika sekolah, guru, dan keluarga membangun kerja sama yang berkesinambungan. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Rahmah dan Prima (2026) yang melaporkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar serta pencapaian belajar matematika siswa sekolah dasar.

Dukungan institusional juga tercermin pada pemanfaatan hasil TKA sebagai dasar penyusunan program perbaikan pembelajaran. Kedua sekolah tidak hanya memandang hasil asesmen sebaga akhir dari proses evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan pembelajaran pada tahun berikutnya. Di SD Muhammadiyah 1 Remu, hasil TKA dimanfaatkan untuk mengevaluasi capaian siswa pada setiap kategori, menentukan penempatan guru kelas VI, serta merancang peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Sementara itu, SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperkuat program pendampingan belajar sejak awal tahun ajaran, mengoptimalkan penggunaan buku inventaris sebagai sumber belajar di rumah, memanfaatkan *Smart TV* sebagai media pembelajaran, serta memperkuat peran wali kelas dalam memantau perkembangan belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil asesmen dimanfaatkan sebagai acuan dalam merancang langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah, bukan sekadar sebagai laporan capaian akademik. Kondisi ini memperkuat temuan Maulida et al. (2025) yang memandang asesmen sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena hasilnya dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan umpan balik sekaligus menyusun tindak lanjut pembelajaran berdasarkan

kebutuhan belajar peserta didik.

Perbandingan antara kedua sekolah menunjukkan bahwa efektivitas dukungan institusional tidak ditentukan oleh keseragaman kebijakan, melainkan oleh kemampuan sekolah menyesuaikan bentuk dukungan dengan karakteristik kebutuhan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi. Meskipun menerapkan strategi yang berbeda, kedua sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun kesiapan siswa melalui kebijakan yang mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Perbedaan tersebut mencerminkan bahwa dukungan institusional bersifat kontekstual sehingga implementasinya perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah, bukan diterapkan dalam bentuk program yang seragam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dan lingkungan institusional tidak hanya mendukung pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memperkuat berbagai strategi perbaikan serta mendorong pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan di sekolah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan kepemimpinan sekolah, kolaborasi dengan orang tua, dan pemanfaatan asesmen sebagai aspek yang dikaji secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membangun sistem dukungan yang menunjang peningkatan capaian TKA matematika. Dengan demikian, peningkatan capaian TKA tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga kemampuan sekolah mengintegrasikan kebijakan akademik, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan pemanfaatan hasil asesmen sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa analisis capaian Tes Kemampuan Akademik (TKA) matematika tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian siswa, tetapi juga mengungkap berbagai faktor yang berkaitan dengan variasi capaian tersebut. Praktik pembelajaran yang adaptif, penanganan kendala belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dukungan kebijakan dan lingkungan institusional sekolah saling melengkapi dalam membangun kesiapan siswa menghadapi TKA matematika. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan capaian TKA memerlukan strategi yang disusun berdasarkan kondisi nyata sekolah, sehingga bentuk intervensi yang diterpkan perlu mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran pada masing-masing sekolah.

Penelitian ini berkontribusi dengan memperlihatkan bahwa praktik pembelajaran, penanganan kendala belajar, dan dukungan institusional merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan capaian TKA matematika. Temuan tersebut memperluas kajian sebelumnya yang umumnya membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah sebagai bahan evaluasi dalam memanfaatkan hasil TKA sebagai bahan refleksi untuk merancang perbaikan pembelajaran dan kebijakan akademik yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan

karakteristik yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi capaian TKA matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak di SD Muhammadiyah 1 Remu serta SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyediaan informasi yang mendukung kebutuhan penelitian. Kerja sama dari berbagai pihak menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian hingga tahap penyelsaian.

REFERENSI

Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115

Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio*, *9*(2), 924–930. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402

Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, *8*(4), 772–789. https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449

Asfiyah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *16*(1), 1–20. https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-01

Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, *8*(1), 109–123. https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044

Felany, Y. I., & Maisaroh, S. (2026). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan Bantul. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 132–146. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38800

Fitriana, D. A. (2023). Penelitian Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education Dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *6*(1), 50–61. https://doi.org/10.61941/iklila.v6i1.222

Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *7*(1), 10–17. https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015

Harto, M., & Madihah, H. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Terapung:*

Ilmu-Ilmu Sosial, *7*(1), 77–95. https://doi.org/10.31602/jt.v7i1.18484

Khadka, J., Joshi, D. R., Adhikari, K. P., & Khanal, B. (2022). Learner-Centered Instruction: Teachers' Practice in Online Class of Mathematics during Covid-19 Pandemic in Nepal. *International Journal of Instruction*, *15*(3), 831–852. https://doi.org/10.29333/iji.2022.15345a

Lumiati, A., Rifqi, A., Roesminingsih, E., Khamidi, A., & Ardianing, S. A. F. (2026). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Manajemen Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, *10*(1), 93–101. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i1.1382

Maghfiroh, A., Qomariyah, S., & Mahmudi, N. (2025). Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Dalam Program Kampus STAIDA Mengajar. *Khidmat: Journal of Community Service*, *2*(1), 43–56. https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i1.7338

Martawijaya, M. A., Mahir, & Wahid, S. (2026). Eksplorasi Kualitas Pertanyaan, Sikap Sains, dan Keterampilan Psikomotor Peserta Didik sebagai Dampak Kokurikuler Fisika Berbasis Kearifan Lokal A'bulo Sibatang. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.53696/venn.v5i1.371

Maulida, I., Anita Lestari, E., Kumala Sari, C., & Wahyu Safutri, L. (2025). Formative Assessment as an Evaluation Tool for Elementary Students' Speaking Skills in Indonesian Language Learning: A Descriptive Qualitative Study. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, *4*(3), 767–779. https://doi.org/10.58421/misro.v4i3.610

Mesra, R., Runtuwene, F. P. A., Manikome, D. D. V., & Aling, K. G. A. A. (2024). Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023. *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan*, *1*(6), 293–308. https://doi.org/10.64924/1pdrks55

Murtiyasa, B., & Atikah, M. D. (2021). Kemampuan TPACK Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Praktikum Pembuatan Alat Peraga Matematika. *AKSIOMA, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *10*(4), 2577–2590. https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4351

Putra, M. I. Z., Mujiwati, Y., & Ali, M. H. (2026). Media Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Mendorong Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(1), 280–288. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1524

Qomariah, N. H., Malik, L. R., & Syakiro, I. (2025). Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(4), 1890–1899. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2605

Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(6), 1535–1541. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589

Rahmah, N. A., & Prima, E. (2026). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi

Belajar Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(4), 5748–5761. https://doi.org/10.63822/29wy6w14

Sabloit, Y., & Manu, P. (2026). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v5i1.104

Sholihah, S. U., & Minarti, S. (2026). Kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *03*(04), 2011–2014.

Suci, I. S., Dewi, H. R., & Zainuddin, Z. (2024). Media Pembelajaran Matematika Komik Peluang (Kolang) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Muara Pendidikan*, *9*(1), 102–111. https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.1998

Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2024). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(2), 94–103. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197

Sukamto, A., Bahrani, B., & Nurvayanti, N. (2026). Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai Inovasi Evaluasi Pendidikan: Sebuah Tinjauan Naratif. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(1), 54–69. https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.695

Suyatno, A., Silalahi, P., & Syah, A. (2026). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Literatur. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, *5*(1), 113–127. https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.453

Ummah, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Intensitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, *1*(01), 1–19. https://doi.org/10.55732/jmi.v1i01.710

Wardani, R. R. W. A. (2025). Dinamika Ekosistem Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Formal. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(4), 3199– 3213. https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.606

Yuspitasari, A. Y., & Peterianus, S. (2026). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 15 Mawang Mentatai. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *6*(2), 570–580. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v6i2.4097